

**PENDIDIKAN KESEHATAN *PEER GROUP* TERHADAP SIKAP DAN PERSEPSI  
REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN DINI DI SMP 3 PASER  
BELENGKONG**

**Dinar Rahayu<sup>1)</sup>, Ni Nyoman Murti<sup>2)</sup>, Kurniati Dwi Utami<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38,  
Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

Email: dinar.rahyu@gmail.com

**Abstract**

Teenage pregnancy has a negative impact on the health of adolescents and their babies, it can also have social and economic impacts. Pregnancy at a young age or adolescence includes the risk of premature birth, low birth weight (LBW), childbirth bleeding, which can increase maternal and infant mortality, this is due to incorrect attitudes and perceptions so health education is needed. The aim of the study was to determine peer group reproductive health education on the attitudes and perceptions of young women about early pregnancy at SMP 3 Paser Belengkong. The type of research was quasi-experimental with a one group pretest – posttest design with a total sample of 40 class VII and VIII students who were selected using total sampling and a questionnaire measuring instrument. Data analysis used paired t test. There is an effect of health education using peer groups on young women's perceptions of early pregnancy at SMP 3 Paser Belengkong, Paser Regency, with a p value of 0.000. Early pregnancy can occur if young women have unfavorable attitudes towards early pregnancy and wrong perceptions about early pregnancy. By utilizing peers in health education, this can improve attitudes and perceptions about early pregnancy.

Keywords : Peer Group Health Education, Attitude, Perception, Early Pregnancy

**Abstrak**

Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran preamatur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinaan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi, hal ini karena sikap dan persepsi yang tidak benar sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pendidikan kesehatan reproduksi *peer group* terhadap sikap dan persepsi remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest – posttest design* dengan jumlah sampel 40 siswi kelas VII dan VIII responden yang dipilih menggunakan *total sampling*. Alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan uji *paired t test*. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap persepsi remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser dengan nilai p value 0,000. kehamilan dini dapat terjadi jika remaja putri memiliki sikap yang kurang baik terhadap kehamilan dini dan persepsi yang salah tentang kehamilan dini, dengan memanfaatkan teman sebaya dalam pendidikan kesehatan, hal ini dapat meningkatkan sikap dan persepsi tentang kehamilan dini.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Peer Group, Sikap, Persepsi, Kehamilan Dini

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa adolesens yang merupakan suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun) (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018). Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Pusat Data Informasi, 2015).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase wanita usia 15-19 tahun (*Age Spesific Fertility Rate*, ASFR 15-19) menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dalam 5 tahun terakhir, masih jauh dari target RJMN 2014 yaitu 30 kelahiran per 1000 perempuan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, yang mendata

perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, masih di dapatkan kehamilan pada usia sangat muda (<15 tahun), meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,02%), terutama di pedesaan (0,03%). Sedangkan proporsi kehamilan pada usia 15-19 tahun adalah 1,97%, di pedesaan lebih tinggi di banding perkotaan (Kemenkes RI, 2020). Sementara angka kehamilan usia remaja di Kalimantan Timur tahun 2020 sebanyak 0,18% (Dinkes Kaltim, 2020).

Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran preamatur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinaan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan yang tidak di kehendaki dan aborsi tidak aman. Persalinaan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal dan balita (BKKBN, 2018).

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap kehamilan usia dini, maka perlu adanya pemberian pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Guna menekan

tingginya angka kehamilan, maka perlu adanya pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan tindakan kehamilan. Pemberian pendidikan kesehatan secara dini dianggap sebagai solusi terbaik dalam menangani masalah tingginya angka kehamilan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan adalah melalui pendidikan Kesehatan (BKKBN, 2018).

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain dan kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit (Notoatmodjo, 2017).

Penyuluhan dengan metode *peer group* dinilai lebih efektif karena metode *peer group* melibatkan teman sebayanya yang membuat remaja lebih banyak bertanya dan remaja menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat sehingga remaja dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang

diperoleh sehingga mengubah sikap dan persepsinya (Widyastuti, 2018).

Informasi tentang kehamilan dapat diperoleh dari teman sebaya atau *peer group*. Pendidikan oleh kelompok sebaya (*peer education*) adalah suatu proses komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang dilakukan oleh dan untuk kalangan sebaya. Pendidikan kesehatan *peer group* merupakan upaya perubahan perilaku kesehatan melalui kelompok sebaya yang menekankan pada perubahan perilaku kesehatan. Pada metode ini terjadi interaksi dalam kelompok, individu akan merasa ada kesamaan satu dengan lain, dan individu akan mengembangkan rasa sosial sesuai dengan perkembangan kepribadian.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Paser tahun 2020 data kehamilan usia remaja sebanyak 38 orang periode Juni-Oktober 2020. Sementara berdasarkan data Puskesmas Pasir Belengkong tahun 2020 periode Juni-Oktober sebanyak 16 orang. Berdasarkan data di Puskesmas Paser Belengkong tahun 2021 dari 16 orang dengan kehamilan dini, sebanyak 2 orang berasal dari SMPN 3 Paser Belengkong, sehingga peneliti menetapkan SMPN 3 Paser Belengkong sebagai tempat penelitian.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*, dengan pendekatan rancangan desain *one group pretest – posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser kelas VII dan VIII sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan besar sampel (*sampling*) yang akan digunakan adalah *total sampling* sebanyak 40 siswi. Instrumen yang digunakan SAP dan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Sikap Terhadap Kehamilan Dini

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya data dianalisis. Oleh karena data berbentuk numerik, makapenyajian data berupa nilai mean, , minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 1.  
Hasil Data Sikap Terhadap Kehamilan Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual

Sikap	Mean	Standar Deviasi	Minimum-Maksimum
Pretest	40,78	8,141	28-63
Posttest	80,63	7,688	67-98

Berdasarkan hasil pengumpulan data sikap terhadap kehamilan dini sebelum perlakuan yaitu pendidikan kesehatan menggunakan peere group

diperoleh data nilai rata-rata (mean) 40,78, nilai standar 8,141, nilai minimum 28 dan nilai maksimum 63. Sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai mean 80,63, nilai standar deviasi 7,688, nilai minium 67 dan nilai maksimum 98.

#### b. Persepsi Terhadap Kehamilan Dini

Tabel 2.  
Hasil Data Persepsi Terhadap Kehamilan Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual

Sikap	Mean	Standar Deviasi	Minimum-Maksimum
Pretest	40,18	4,893	30-52
Posttest	72,38	9,700	54-95

Berdasarkan hasil pengumpulan data persepsi terhadap kehamilan dini sebelum perlakuan yaitu pendidikan kesehatan menggunakan peer group diperoleh data nilai rata-rata (mean) 40,18, nilai standar 4,893, nilai minimum 30 dan nilai maksimum 52. Sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai mean 72,38, nilai standar deviasi 9,700, nilai minium 54 dan nilai maksimum 95.

### 2. Analisa Bivariat

Tabel 3.  
Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap sikap remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser

Sikap	Mean	Mean Deference	Standar Deviasi	t <sub>hitung</sub>	P value
Pre	40,78	39,850	9,068	27,793	0,000
Post	80,63				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *t dependent* untuk melihat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil nilai *p value*  $0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 27,793 > t_{tabel} (n-1)(1/2\alpha) = 2,059$ . yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap sikap remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser.

**3. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap persepsi remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser**

Tabel 4.  
Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap persepsi remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser

Sikap	Mean	Mean Deference	Standar Deviasi	$t_{hitung}$	P value
Pre	40,18	32,200	11,639	17,512	0,000
Post	72,38				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *t dependent* untuk melihat perbedaan persepsi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil nilai *p value*  $0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 17,512 > t_{tabel} (n-1)(1/2\alpha) = 2,059$ . yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat Pengaruh

pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap perspsi remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser.

**PEMBAHASAN**

**1. Sikap Terhadap Kehamilan Dini Sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan *peer group***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata skornya 40,18, hal ini menjelaskan bahwa sikap remaja putri terhadap kehamilan remaja masih banyak yang kurang baik. Dan setelah diberikan pendidikan ksehatan rata-rata skornya 80,63 menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser memberikan respon yang negatif terhadap kehamilan dini.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* dapat dilihat bahwa sikap remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata skornya 72,38, hal ini menjelaskan bahwa sikap remaja putri terhadap kehamilan remaja sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa remaja putri di SMP

3 Paser Belengkong Kabupaten Paser Utara memberikan respon positif terhadap kehamilan dini artinya remaja tidak menerima perilaku kehamilan dini sebagai suatu kebenaran.

Sikap positif remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* dapat dilihat dari jawaban-jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju remaja yang hamil diluar nikah adalah remaja yang tidak dapat menjaga kehormatan dirinya, remaja putri yang hamil usia < 20 tahun adalah remaja yang melakukan perbuatan tercela. Seluruh remaja menyatakan tidak setuju bahwa kehamilan diluar nikah merupakan pembuktian bahwa seorang remaja sudah dewasa, seluruh remaja menyatakan tidak setuju bahwa remaja yang hamil diluar nikah harus dijauhi karena akan membawa pengaruh buruk, seluruh remaja menajwab tidak setuju jika kehamilan dini merupakan bukti jati diri seorang remaja putri. Berdasarkan jawaban tersebut menunjukkan bahwa remaja putri menolak adanya kehamilan dini karena sudah mengetahui dampaknya terhadap kesehatan.

Menurut peneliti masih banyaknya remaja yang memiliki sikap yang kurang

baik disebabkan karena lingkungan yang tidak mendukung seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bersikap. Kehamilan yang sering terjadi pada usia remaja merupakan hal wajar dan dianggap hal yang sudah biasa terjadi dimasyarakat. Adanya peningkatan sikap remaja putri menjadi baik karena pendidikan kesehatan yang diberikan membuka wawasan remaja tentang bahaya kehamilan dini pada remaja dan sikap positif ini diharapkan berpengaruh terhadap perilakunya.

## **2. Persepsi tentang Kehamilan Dini Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Menggunakan Peer Group**

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 40,78, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 72,38. Hal ini menjelaskan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai kehamilan dini, remaja putri memiliki persepsi yang kurang baik tentang kehamilan dini. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai kehamilan dini masih banyak remaja putri yang tidak mengetahui tentang

dampak dari kehamilan dini dan bahaya terjadinya kehamilan dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang kehamilan dini pada remaja putri di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser Utara masih sangat kurang. Setelah diintervensi melalui pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa persepsi remaja meningkat. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kehamilan dini sebagian besar remaja sudah memahami dengan benar tentang kehamilan dini pada remaja, hal ini disebabkan karena beberapa problematika kesehatan reproduksi remaja telah mereka pahami sehingga membuat mereka dapat menentukan langkah dan jawaban terhadap realita yang ada pada remaja.

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser Utara bahwa tingkat persepsi responden mengalami peningkatan yaitu mayoritas responden memiliki persepsi benar, hal ini menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* efektif dalam meningkatkan persepsi tentang kehamilan dini. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap kehamilan usia dini, maka perlu

adanya pemberian pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Menurut peneliti masih banyaknya remaja yang memiliki persepsi salah tentang kehamilan dini karena kurangnya informasi yang diberikan kepada remaja baik dari lingkungan keluarga seperti ibu, hal ini karena adanya budaya masyarakat yang tabu membicarakan masalah seks apalagi kehamilan. Informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya benar dan kurangnya pembelajaran dari sekolah, apalagi sekarang sistem daring dalam pembelajaran, sehingga informasi yang disampaikan oleh guru tidak bisa sepenuhnya diterima dengan baik.

### **3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *peer group* Terhadap Sikap Tentang Kehamilan Dini**

Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap sikap terhadap kehamilan dini dengan nilai Asym. Sig (nilai p-value < 0.05) sebesar 0.000 maka hasilnya bahwa Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap antara pre pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* dengan post pendidikan kesehatan. Sehingga bisa dikatakan bahwa ada

perbedaan antara sikap remaja pra pendidikan kesehatan dengan post pendidikan kesehatan tentang kehamilan dini.

Penyuluhan dengan metode *peer group* dinilai lebih efektif karena metode *peer group* melibatkan teman sebayanya yang membuat remaja lebih banyak bertanya dan remaja menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat sehingga remaja dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sehingga mengubah sikap dan persepsinya (Widyastuti, 2018).

Hal ini didukung juga dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan sikap remaja tentang kehamilan dini harus mendapat konfirmasi dari suami, orang tua dan mertua. Sikap belum merupakan suatu tindakan yang nyata dalam upaya pencegahan dan pengawasan kejadian kehamilan dini sebab sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda karena tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, tetapi juga

dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti paparan media masa.

Penggunaan media *peer group* dalam pendidikan kesehatan terbukti efektif mengubah sikap remaja putri tentang kehamilan dini. Edgar (1946) dalam penelitian Erviana dkk (2017) menjelaskan media pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.

Perubahan sikap menurut Slavin (2018) menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang – orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Lingkungan teman sebaya ini terdapat disekolah maupun ditempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang memiliki jalinan hubungan yang erat dan teratur antara satu sama lainnya, dengan

demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

Dengan menggunakan metode *peer group* yaitu mengelompokkan siswa yang memiliki kelebihan diantara teman-temannya yaitu siswa yang berprestasi dan memiliki perilaku baik dikelas dengan siswa yang kadang-kadang bermasalah untuk membahas masalah kehamilan dini, maka siswa dalam interaksinya terpengaruh dengan sikap yang dimiliki oleh siswa yang memiliki perilaku baik, sehingga siswa tersebut berubah sikapnya tentang kehamilan dini.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah et al. (2017) menyebutkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap personal hygiene pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan *peer group*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan tetapi dengan konteks yang berbeda karena belum ada penelitian sebelumnya tentang metode *peer group* untuk kehamilan dini.

Menurut peneliti, pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan *peer group* memberikan kemudahan

kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan dan lebih mudah diingat dan memanfaatkan siswa yang memiliki kelebihan dibandingkan siswa lain karena belajar berkelompok dan saling bertukar pikiran lebih mudah dipahami dibandingkan dengan belajar secara individu terutama dalam hal memahami masalah terkait kehamilan dini yang banyak terjadi dilingkungan masyarakat.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *peer group* Terhadap Persepsi Tentang Kehamilan Dini**

Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap persepsi terhadap kehamilan dini dengan nilai Asym. Sig (nilai p-value < 0.05) sebesar 0.000 maka hasilnya bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi antara pre pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* dengan post pendidikan kesehatan. Sehingga bisa dikatakan bahwa ada perbedaan antara persepsi remaja pra pendidikan kesehatan dengan post pendidikan kesehatan tentang kehamilan dini terjadi peningkatan yang signifikan.

Perspsi remaja mengenai kehamilan dini terbentuk dengan interaksi remaja dengan lingkungannya. Pada tahap perkembangan remaja ada tahap perkembangan sosial yang meliputi interaksi dengan orang lain baik dari lingkungan sosial, budaya, dan umur yang berbeda akan menghasilkan tujuan yang sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sobur (2018) bahwa persepsi dapat dipengaruhi dari faktor personal yang didapatkan dari pengalaman, motivasi, dan kepribadian dari seseorang. Hasil ini dikarenakan masih ada faktor lain yaitu dari remaja sendiri yang ingin mencoba-coba, dan kurangnya pemikiran terhadap masa depan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2018) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jember Kabupaten Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap persepsi siswa mengenai kehamilan tidak diinginkan.

Menurut peneliti persepsi yang salah selama ini terjadi pada siswa disebabkan karena kurangnya informasi

dan kurangnya dukungan keluarga mengajarkan tentang hal-hal yang baik tentang kehamilan dini, hal ini juga karena kurangnya pemahaman orang tua dan keluarga tentang kehamilan dini, adanya pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan *peer group* meningkatkan pemahaman tentang kehamilan dini dan berdampak pada perspsi yang benar tentang kehamilan dini.

## **SIMPULAN**

1. Sikap remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* memiliki nilai rata-rata 40,78 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi rata-rata 80,63.
2. Persepsi remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* memiliki nilai rata-rata 40,18 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi rata-rata 72,38.

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap sikap remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser dengan nilai p value 0,000.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *peer group* terhadap persepsi remaja putri tentang kehamilan dini di SMP 3 Paser Belengkong Kabupaten Paser dengan nilai p value 0,000.

Vitaningrum, D. (2017). Kesehatan Metode Peer Group Dan Sikap Personal Hygiene Saat. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 31–36.

Slavin, R. (2018). *Cooperative Learning*. Nusa Media.

Sobur. (2018). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. CV Pustaka Setia.

Suharman. (2018). *Psikologi Kognitif*. Srikandi.

Widyastuti, dkk. (2018). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2018). *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. BKKBN.

Dinkes Kaltim. (2020). *Data Ibu Hamil di Kalimantan Timur tahun 2020*.

Erviana, W., Mansur, H., Yudianti, K. (2017). Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi. *Jurnal: Poltekes Kemenkes Malang*.

Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2018). *Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. IDAI.

Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.

Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., &